

Judul : Berantas kasus campak, komisi IX minta percepat vaksinasi hingga 95%
Tanggal : Minggu, 01 Maret 2026
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 3

Berantas Kasus Campak

Komisi IX Minta Percepat Vaksinasi Hingga 95 Persen

Senayan mencemaskan kasus lonjakan kasus campak di Indonesia yang mencapai 8.224 suspek dalam dua bulan pertama 2026. Masalah ini memerlukan intervensi medis skala besar.

DARI data epidemiologi, per 23 Februari 2026, Indonesia telah mencatat 21 Kejadian Luar Biasa (KLB) di 17 kabupaten/kota yang tersebar di 11 provinsi. Situasi ini genting mengingat campak memiliki tingkat penularan yang sangat tinggi.

Anggota Komisi IX DPR Neng Eem Marhamah Zulfa Hiz mengatakan, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) perlu mempercepat cakupan imunisasi. "Jangan sampai ada celah imunitas (*immunity gap*) yang membuat anak-anak kita rentan. Tanpa perlindungan vaksin, risiko penyebaran akan terus meluas secara eksponensial," ujarnya.

Secara klinis, lanjutnya, campak bukan sekadar infeksi kulit biasa. Penyakit ini bersifat immunosupresif yang bisa melumpuhkan sistem kekebalan tubuh anak, memicu komplikasi fatal seperti infeksi paru atau pneu-

monia, diare berat yang menyebabkan dehidrasi akut, hingga radang otak atau ensefalitis.

Laporan empat kematian akibat penyakit ini jadi bukti nyata bahwa campak sangat mematikan bagi anak dengan status gizi buruk atau daya tahan tubuh rendah. "Selain berdampak langsung pada kesehatan individu, wabah ini memberikan tekanan berat pada sistem layanan kesehatan kita," tambah politikus PKB itu.

Untuk menghentikan transmisi virus, diperlukan cakupan imunisasi minimal 95 persen guna membentuk kekebalan kelompok atau *herd immunity*. Namun, tantangan teknis di lapangan saat ini adalah tingginya angka penolakan akibat misinformasi vaksin.

Neng Eem menekankan, strategi komunikasi risiko harus segera diperbaiki dengan melibatkan otoritas medis dan



Neng Eem

tokoh masyarakat yang memiliki kredibilitas di tingkat lokal. Pendekatan kepada masyarakat tidak bisa hanya administratif. Harus persuasif dan menyentuh akar rumput agar pesan diterima dengan benar demi melindungi generasi masa depan.

Senada, Wakil Ketua Komisi IX DPR Yahya Zaini mendesak Kemenkes meningkatkan kewaspadaan terhadap potensi wabah campak. Indonesia merupakan negara dengan kasus campak terbesar kedua di dunia setelah Yaman.

Dari data Kemenkes tercatat sepanjang 2025 terdapat 11.094 kasus campak di Indonesia. Lalu hingga Februari 2026, sudah tercatat 550 kasus. Meningkatnya jumlah kasus dipicu oleh menurunnya cakupan imunisasi rutin lengkap. Padahal, pada 2018 cakupan imunisasi sempat mencapai 92 persen, namun pada 2022 turun menjadi 87,8 persen.

"Untuk itu, kami mendesak Kemenkes waspada wabah kasus campak di Indonesia dengan bersiap menetapkan KLB jika pertumbuhannya tidak bisa dikendalikan," kata legislator Partai Golkar itu.

Selain itu, lanjutnya, ada lima langkah yang perlu segera dilakukan Pemerintah. Mulai meningkatkan cakupan vaksinasi hingga memperkuat *surveillance*. "Pertama meningkatkan cakupan vaksinasi minimal 95 persen, dan yang kedua memperkuat *surveillance* bekerjasama dengan Pemda," terangnya.

Ketiga, melakukan respon penanganan KLB secara baik. Keempat, mengeliminir informasi tidak benar tentang

vaksinasi. Kelima, eliminasi campak berperan penting untuk meningkatkan kesehatan nasional dan kawasan.

Sebelumnya, kasus campak menjadi sorotan usai temuan dua kasus warga negara Australia yang dinyatakan positif. Keduanya memiliki riwayat perjalanan dari Indonesia. Laporan itu diterima Kemenkes lewat mekanisme International Health Regulation (IHR).

Menkes Budi Gunadi Sadikin mengatakan, kasus campak di dunia memang tengah mengalami kenaikan. Penyebaran campak juga jauh lebih besar dibandingkan Covid-19. Penyakit ini bisa menular ke 10 hingga 12 orang dan potensi kematiannya lebih besar. "Kalau campak ke dewasa itu tidak masalah, tapi kalau ke anak-anak meningkatnya tinggi," ujarnya.

Campak, sambungnya, sudah ada vaksin dan imunisasinya. Untuk itu, dia meminta kepada Pemda mengimbau orang tua agar mengimunitasi campak anak-anak mereka. "Tolong bantu dijelaskan, gandeng pemuka agama," katanya. ■ PYB